

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AKSES PANGAN POKOK  
RUMAH TANGGA PETANI PADI DI KABUPATEN PANGKEP**



**ALYA JUSRYANTI PARINDING**

**G021191092**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AKSES PANGAN POKOK  
RUMAH TANGGA PETANI PADI DI KABUPATEN PANGKEP**

**ALYA JUSRYANTI PARINDING**

**G021191092**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2024**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AKSES PANGAN POKOK  
RUMAH TANGGA PETANI PADI DI KABUPATEN PANGKEP**

**ALYA JUSRYANTI PARINDING  
G0211092**

Skripsi

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AKSES PANGAN POKOK**  
**RUMAH TANGGA PETANI PADI DI KABUPATEN PANGKEP**

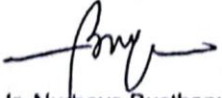
**ALYA JUSRYANTI PARINDING**  
**G021191092**

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis pada  
tanggal 30 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan  
pada

Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:  
Pembimbing Tugas Akhir,

  
Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si  
Nip: 19630910 198904 2 001

Mengetahui:  
Ketua Program Studi,

  
Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.p.M.Si  
Nip: 19721107 1997022 001



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Akses Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi Di Kabupaten Pangkep”** adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Ibu Dr. Ir. Nurbaya Busthanul. M.Si. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 30 Juli 2024



Alya Jusryanti Parinding  
G021191092

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Alya Jusryanti Parinding**, lahir di Marinding pada tanggal 28 Januari 2002. Anak dari pasangan **Bapak Siba` Parinding** dan **Ibu Rosmiaty** Putri pertama dari 4 bersaudara. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal yaitu:

1. SD Negeri No. 148 Rarukan (2008-2013)
2. SMP PGRI Marinding (2013-2016)
3. SMA Negeri 1 Tana Toraja (2016-2019)

Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2019 yang terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi tingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian). Penulis menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) MISEKTA Periode 2021/2022) sebagai Anggota Departemen Pengembangan Keilmuan. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan di himpunan MISEKTA dan aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat Internasional. Penulis juga pernah menjadi Asisten pada Matakuliah Kewirausahaan dan Analisis Perencanaan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS).

Makassar, 30 Juli 2024

Alya Jusryanti Parinding  
G021191092

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Alhamdulillah*, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT atas karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Akses Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi Di Kabupaten Pangkep”. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis curahkan kepada teladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikut yang senantiasa membawa kebaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini penulis menghaturkan penghargaan yang istimewa dan setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta **Bapak Siba` Parinding** dan **Ibu Rosmiaty Todingan** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan, keikhlasan serta doa yang selalu di panjatkan untuk penulis. Kepada ketiga adik saya tercinta **Nirwahyu Asahri**, **Nasrulla Siba` Lumanto** dan **Anggun Siba` Alzakra** yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis serta keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi serta doa yang tiada hentinya demi kelancaran skripsi penulis.

Tidak sedikit hambatan dan keterbatasan yang penulis temui dalam penyelesaian skripsi ini. Namun, *Alhamdulillah* berkat usaha dan kerja keras serta bimbingan, arahan kerjasama, dan bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Olehnya itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada:

1. **Ibu Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si** selaku dosen pembimbing utama atas waktu dan kesempatannya dalam membimbing penulis mulai dari awal penulisan proposal penelitian hingga penyelesaian skripsi ini. Selama proses bimbingan penulis mendapatkan banyak arahan, motivasi, ilmu, maupun koreksi yang tentunya konstruktif demi mencapai skripsi penulis yang baik dan benar sesuai kaidah. Oleh karena itu penulis sangat berterima kasih atas hal-hal tersebut. Penulis juga memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila selama proses bimbingan terdapat perilaku penulis yang kurang berkenan.
2. **Bapak Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.** dan **Ibu Dr. Ir. Rahmadani M.Si** selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dalam menghadiri seminar proposal hingga sidang skripsi penulis. Penulis sangat berterima kasih atas segala saran dan koreksi yang membangun sehingga dapat menghasilkan skripsi yang baik dan benar.
3. **Ibu Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan **Bapak Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan ilmu dan teladan kepada penulis selama menempuh kuliah.
4. **Ibu Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc.** selaku panitia seminar proposal penulis. Terima kasih atas kesediaan dan bantuannya untuk mengatur seminar, serta petunjuk dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, terima kasih sebesar-besarnya atas segala ilmu-ilmu mengenai Agribisnis dan telah mendidik penulis selama menjalani proses perkuliahan. Penulis memohon maaf sebesar-besarnya apabila selama proses perkuliahan terdapat perilaku penulis yang kurang berkenan.
6. **Staf dan pegawai di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, terima kasih telah membantu penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir.
7. **Para Penyuluh Pertanian di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep dan Seluruh Petani Padi** yang telah bersedia menjadi responden. Terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. **Muhammad Adi Akbar dan keluarga**, terima kasih telah membantu dan kebersamaan penulis dalam proses pengumpulan data di lokasi penelitian.
9. Keluarga Besar **Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian angkatan 2019 "Adh19ana"** teman seperjuangan penulis, terima kasih atas segala bantuan, saran, dan motivasi yang diberikan pada penulis serta nasihat-nasihatnya kepada penulis mulai dari pertama kali menginjakkan kaki di kampus bersama-sama hingga sampai saat ini.
10. Sahabat-sahabat tercinta **ADP (Rara, Uca, Riri, Yaya), Indah, Kak Pita** yang selalu memberikan support dan sudah menemani penulis dari mahasiswa baru hingga sidang skripsi, semoga seterusnya.
11. Sahabat-sahabat **SMA PANTUTUKAN ( Nanda, Henny, Adam, Botes, Meliska, Cikal, Nova, Marta dan Adri)** yang selalu memberikan support penulis selama menempuh pendidikan walaupun terhalang jarak.
12. Teman-teman **Marimas** (Aslin Padudung, Mei Stepani, Krisma Sriayu, dan Dea Delin) yang telah memberikan segala fasilitas sekaligus tempat cerita dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Terima kasih **Amatir Sekali, Izii** (Mei Stepani, Viklen Membalik, Ananta Mandoa, kak Mardiah, Juliano Gordoni, Kak Daten, Tomba dan Moses Mangiri) yang telah menjadi sumber penghibur di tengah pusingnya mengerjakan skripsi.
14. **Linda Pasinda** selaku teman seperbimbingan penulis, terima kasih atas kerja samanya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
15. Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Semoga kalian sehat selalu, dimudahkan setiap langkahnya dan selalu menjadi orang yang baik untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain.



**ABSTRAK****ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AKSES PANGAN POKOK  
RUMAH TANGGA PETANI PADI DI KABUPATEN PANGKEP****ALYA JUSRYANTI PARINDING <sup>1\*)</sup>**

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

\*Penulis korespondensi: [alyajusryanti2801@gmail.com](mailto:alyajusryanti2801@gmail.com)

Akses pangan suatu rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor produksi terhadap akses pangan rumah tangga petani. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep pada tahun 2024 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian antara lain Pendapatan, umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan pengeluaran rumah tangga, luas lahan, produksi, harga pangan, infrastruktur transportasi, ketersediaan pasar, daya beli, dan pola konsumsi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis Regresi Logistik Biner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan memengaruhi akses pangan rumah tangga petani. Sedangkan pengujian secara parsial, hanya terdapat sembilan variabel yang secara nyata memengaruhi akses pangan pokok rumah tangga petani di Kabupaten Pangkep. Terdapat lima variabel yang berpengaruh positif dan signifikan diantaranya variabel pendapatan, pengeluaran rumah tangga, infrastruktur transportasi, pola konsumsi dan harga pangan. Kemudian terdapat empat variabel lainnya berpengaruh negatif dan signifikan diantaranya variabel umur, pendidikan, daya beli dan produksi. Sementara dua variabel lainnya yaitu luas lahan, ketersediaan pasar berpengaruh positif namun tidak signifikan. Selain itu jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

**Kata Kunci:** Akses Pangan, Ketahanan Pangan, Regresi Logistik Biner, Faktor Akses pangan.

**ABSTRACT****ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING STAPLE FOOD ACCESS FOR RICE  
FARMER HOUSEHOLDS IN PANGKEP REGENCY  
ALYA JUSRYANTI PARINDING <sup>1\*)</sup>**

*Department of Agricultural Social Economics, Faculty of Agriculture, Hasanuddin University*

\*Correspondence writer: [alyajusryanti2801@gmail.com](mailto:alyajusryanti2801@gmail.com)

*Household food access is influenced by various factors. This study aims to identify the production factors affecting household food access among farmers. The research was conducted in Tondong Subdistrict, Pangkep Regency, in 2024 using a quantitative approach. The variables used in this study include income, age, number of family members, education, household expenditure, land area, production, food prices, transportation infrastructure, market availability, purchasing power, and consumption patterns. The data analysis employed in this study is Binary Logistic Regression analysis. The results indicate that all independent variables simultaneously affect household food access among farmers. In contrast, partial testing reveals that only nine variables significantly influence household food access among farmers in Pangkep Regency. Five variables have a positive and significant effect, including income, household expenditure, transportation infrastructure, consumption patterns, and food prices. Meanwhile, four other variables have a negative and significant effect, including age, education, purchasing power, and production. Additionally, two other variables, land area and market availability, have a positive but not significant effect. Furthermore, the number of family members has a negative and not significant effect.*

**Keywords:** *Food Access, Food Security, Binary Logistic Regression, Factors Affecting Food Access.*

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN PENGAJUAN .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>  | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>  | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRACK .....</b>  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>   | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>   | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I.....</b>  | <b>1</b>    |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang.....  | 1           |
| 1.2 Perumusan Masalah.....   | 3           |
| 1.3 Reseacr Gap (Novelty) .....  | 3           |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....  | 4           |
| 1.5 Kegunaan Peneltiaan .....  | 4           |
| 1.6 Kerangka Berpikir .....  | 4           |
| 1.7 Tinjauan Pustaka .....   | 5           |
| 1.7.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akses Pangan Rumah Tangga<br>Petani..... | 5           |
| <b>BAB II.....</b>   | <b>10</b>   |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>10</b>   |
| 2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....  | 10          |
| 2.2 Metode Penelitian.....   | 10          |
| 2.2.1 Sumber dan Teknik Pengupulan Data.....                                     | 10          |
| 2.2.2 Sampel dan Populasi.....   | 10          |
| 2.3 Metode Analisis .....  | 11          |
| 2.3.1 Analisis Fungsi Logistik Regresi .....                                     | 11          |
| 2.4 Batasan Operasional.....   | 15          |
| <b>BAB III.....</b>  | <b>17</b>   |
| <b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>17</b>   |
| 3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....  | 17          |
| 3.1.1 Letak Geografis dan Iklim.....   | 17          |
| 3.1.2 Kondisi Demografi .....  | 17          |
| 3.2 Karakteristik Responden .....  | 17          |
| 3.2.1 Umur .....   | 17          |
| 3.2.2 Jumlah Anggota Keluarga .....  | 18          |
| 3.2.3 Tingkat Pendidikan .....   | 18          |
| 3.2.4 Luas Lahan.....  | 19          |
| 3.3 Hasil Analisa Regresi Logistik Biner .....                                   | 20          |
| 3.3.1 Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square.....                      | 20          |
| 3.3.2 Uji Serentak (Uji G).....  | 20          |

|                                    |           |
|------------------------------------|-----------|
| 3.3.3 Uji Parsial (Uji Wald).....  | 21        |
| 3.3.4 Uji Kesesuaian Model.....    | 22        |
| 3.3.5 Interpretasi Odds Ratio..... | 23        |
| <b>BAB IV .....</b>                | <b>27</b> |
| <b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>   | <b>27</b> |
| 4.1 Kesimpulan.....                | 27        |
| 4.2 Saran .....                    | 27        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>        | <b>28</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>              | <b>34</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>No.</b>       | <b>Keterangan</b>   | <b>Hal</b> |
|------------------|---|------------|
| <b>Tabel 1.</b>  | Rata-Rata Presentasi Penduduk Miskin Di Kabupaten Pangkep.....  | 2          |
| <b>Tabel 2.</b>  | Karakteristik Responden berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupate Pangkep, 2024.....   | 18         |
| <b>Tabel 3.</b>  | Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Jumlah Anggota Keluarga di Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, 2024.....  | 18         |
| <b>Tabel 4.</b>  | Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, 2024.....   | 19         |
| <b>Tabel 5.</b>  | Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan di Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, 2024.....   | 20         |
| <b>Tabel 6.</b>  | Hasil Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R Square Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi Akses Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, 2024..... | 20         |
| <b>Tabel 7.</b>  | Hasil Uji Serentak (Uji G) Pengaruh Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi Akses Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, 2024.....                    | 21         |
| <b>Tabel 8.</b>  | Hasil Uji Parsial (Uji Wald) Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi Akses Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, 2024.....                           | 21         |
| <b>Tabel 9.</b>  | Hasil Uji Kesesuaian Model Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi Akses Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, 2024.....                             | 22         |
| <b>Tabel 10.</b> | Hasil Nilai Odds Ratio Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi Akses Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, 2024.....                                 | 23         |

**DAFTAR GAMBAR**

| <b>No.</b>       | <b>Keterangan</b>  | <b>Hal</b> |
|------------------|--|------------|
| <b>Gambar 1.</b> | Kerangka Pemikiran Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Akses Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi Di Kabupaten Pangkep..... | 5          |

**DAFTAR LAMPIRAN**

| <b>No.</b>         | <b>keterangan</b>  | <b>Hal</b> |
|--------------------|--|------------|
| <b>Lampiran 1.</b> | Kuisisioner Penelitian.....  | 34         |
| <b>Lampiran 2.</b> | Data Identitas Responden.....  | 45         |
| <b>Lampiran 3.</b> | Data Faktor Akses Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi.....   | 49         |
| <b>Lampiran 4.</b> | Hasil Pengujian SPSS Terhadap Penelitian Faktor-Faktor yang Memengaruhi Akses Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep..... | 57         |
| <b>Lampiran 5.</b> | Dokumentasi.....   | 62         |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian sebagai pemenuhan kebutuhan pangan sering menghadapi permasalahan, misalnya adanya kasus kepemilikan lahan yang terbatas (Prayitn *et.al.*, 2019). Selain itu sektor pertanian juga mengandalkan tenaga kerja keluarga yang berorientasi pada hasil yang sedikit bahkan tidak cukup untuk di jual, hal ini dapat mengancam ketahanan pangan (Olawuy, 2019). Departemen pertanian menetapkan ketahanan pangan sebagai prioritas kebijakan dalam pembangunan pertanian dan pemerintah berkomitmen melaksanakan program pembangunan kedaulatan pangan di seluruh wilayah Indonesia (Syahyuti *et al.*, 2015).

Ketahanan pangan suatu wilayah dikatakan baik jika seluruh penduduknya dapat mengakses pangan setiap saat. Terbatasnya akses mengakibatkan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang bermutu dan bergizi, yang pada gilirannya dapat menghambat keberlanjutan ketahanan pangan (Hakim, 2012). Ketahanan pangan rumah tangga petani ditentukan oleh akses untuk mendapatkan pangan. Hal ini dipengaruhi oleh pendapatan dan daya beli (Rosyadi & Purnomo, 2012), (Mulyo *et al.*, 2016). Diperlukan inisiatif untuk membentuk kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta guna meningkatkan kapasitas produksi pangan dan memperbaiki sistem distribusi pangan (Suryana, 2014).

Ketahanan pangan merujuk pada situasi pasokan pangan mencukupi, tersedia dengan harga terjangkau, dan aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga mendukung kegiatan sehari-hari mereka sepanjang waktu (Supardi, 2023). Secara umum, ketahanan pangan dinilai dari empat aspek, yaitu ketersediaan, keterandalan, dan keterjangkauan pangan, serta konsumsi pangan (yang merupakan indikator dampak). Untuk mencapai ketahanan pangan, semua faktor yang terlibat menjadi penentu keberhasilannya di suatu daerah. Selain itu, akses pangan juga merupakan faktor kunci, karena ketersediaan pangan saja tidak menjamin bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk memperoleh pangan yang mereka butuhkan (Ilman, 2020)

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia yang harus dipenuhi untuk mendukung kelangsungan hidup Masyarakat (Irwan *et al.*, 2023). Pangan berfungsi sebagai proses pemulihan, perbaikan jaringan pangan dan mengatur perkembangbiakan dan aktivitas sehari-hari (Ginting *et al.*, 2014) . Ketersediaan pangan di suatu daerah merupakan faktor penting dalam mendukung kebutuhan konsumsi pangan masyarakat dapat dipenuhi (Indriani, 2015).

Dalam ketahanan pangan ada dua unsur penting, yaitu ketersediaan pangan dan aksesibilitas masyarakat terhadap pangan. Apabila salah satu unsur tidak terpenuhi, maka suatu negara tidak dianggap memiliki ketahanan pangan yang memadai. Meskipun pasokan pangan mencukupi, namun jika individu tidak dapat mengaksesnya dengan merata, maka ketahanan pangan masyarakat dianggap masih lemah (Soemarno, 2010). Ketahanan pangan rumah tangga dapat diukur dari produksi pangan, tingkat ketersediaan pangan di rumah tangga, harga pangan yang dikonsumsi oleh rumah



tangga, pola konsumsi pangan, kualitas dan kuantitas pangan, serta status gizi masyarakat (Veronika, 2023).

Akses pangan adalah kapasitas bagi semua rumah tangga atau individu, baik dari segi ekonomi maupun fisik, untuk memperoleh jumlah pangan yang memadai guna memenuhi kebutuhan gizi mereka. Pangan tersebut dapat diperoleh melalui produksi sendiri, pembelian, ataupun bantuan pangan (Ahmad, 2012).

Petani memiliki peran penting dalam ketahanan pangan. Namun masih banyak petani yang mengalami kesulitan dalam mengakses pangan yang cukup dan bergizi. Ketidakmampuan petani dalam menjangkau akses pangan berdampak pada kesejahteraan petani. Petani yang mengalami rawan pangan akan kesulitan dalam bekerja secara produktif sehingga berakibat pada produktivitas petani.

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu wilayah yang berada di Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah 877,11 km dengan jumlah penduduk 362.00 jiwa (BPS, 2020). Kabupaten ini memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian. Meskipun memiliki potensi yang besar akan tetapi, Kabupaten Pangkep memiliki angka kemiskinan yang tinggi. Pada tahun 2023, presentase kemiskinan di Kabupaten Pangkep mencapai 13,92 %, angka tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan. Angka ini menunjukkan kondisi ekonomi yang sulit sekitar 47,530 ribu orang, di antara penduduknya berada dalam kategori miskin (BPS, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Kabupaten Pangkep yang mengalami kesulitan dalam mengakses pangan yang cukup dan berkualitas. Rata-rata persentase penduduk miskin di Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-Rata Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Pangkep, Tahun 2019 – 2023

| Tahun | Presentase Penduduk Miskin |
|-------|----------------------------|
| 2019  | 14,25                      |
| 2020  | 14,28                      |
| 2021  | 13,40                      |
| 2022  | 13,50                      |
| 2023  | 13,92                      |

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Selatan 2024

Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2021 terjadi penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Pangkep. Akan tetapi pada tahun 2023 mengalami kenaikan, yang dimana angka tersebut merupakan angka tertinggi di Sulawesi Selatan.

Permasalahan dalam akses pangan memiliki konsekuensi serius terhadap tingkat konsumsi. Kekurangan konsumsi pangan akan berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kognitif, memengaruhi kesehatan secara keseluruhan, dan menghambat potensi manusia untuk berkontribusi secara produktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, mendukung akses yang memadai terhadap pangan berkualitas merupakan aspek penting

dalam mencapai ketahanan pangan dan pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Fakor-Faktor Yang Memengaruhi Akses Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi Di Kabupaten Pangkep”***.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Permasalahan utama dalam ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga adalah terkait dengan aspek konsumsi, yang mencakup pendapatan atau daya beli rumah tangga terhadap pangan. Konsumsi rumah tangga mencerminkan kondisi ketahanan pangan dalam rumah tangga tersebut, dan hal ini terkait dengan faktor-faktor seperti produksi, pendapatan keluarga, pengeluaran pangan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, serta ketersediaan pangan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Apa saja faktor yang memengaruhi akses pangan pokok rumah tangga petani di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep?

## **1.3 Research Gap (Novelty)**

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai fakto-faktor yang memengaruhi akses pangan. Hasil penelitian Akhmad Mun`im (2012) yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Ketersediaan, Akses, Dan Penyerapan Pangan Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Surplus Pangan: Pendekatan Partial Least Square Path Modeling” menunjukkan bahwa faktor akses pangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan pangan di Kabupaten Surplus Pangan. Setiap peningkatan 100 persen skor faktor akses pangan akan meningkatkan skor faktor ketahanan pangan sebesar 58,3 persen. Setiap peningkatan 100 persen skor faktor penyerapan pangan akan meningkatkan skor faktor ketahanan pangan sebesar 31,9 persen.

Penelitian yang dilakukan oleh Poetri Anisah Burhani (2016) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, dan Proporsi Pengeluaran Pangan terhadap Akses Pangan dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kelurahan Buring, Kota Malang” menunjukkan bahwa variabel pendidikan istri (X1), pendidikan suami (X2), pendapatan (X3), dan proporsi pengeluaran pangan (X4) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akses pangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fallo, Lango, dan Hendrik (2019) yang berjudul “Akses Dan Ketersediaan Pangan Pokok Pada Rumah Tangga Petani Di Desa Napi Kecamatan Kie Kabupaten Timor Tengah Selatan” menemukan bahwa di Desa Napi, sebagian besar petani mengandalkan akses tidak langsung untuk mencukupi kebutuhan pangan saat hasil produksi sendiri tidak mencukupi hingga musim panen berikutnya. Akses tidak langsung ini melibatkan berbagai cara seperti membeli pangan dari pasar atau mendapatkan bantuan dari jaringan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Kaplale (2019) yang berjudul “Aksesibilitas Pangan Rumah Tangga Di Desa Manuweri Kecamatan Babar Timur Kabupaten Maluku Barat Daya” mengungkapkan bahwa di Desa Manuweri, Kabupaten Maluku Barat Daya, cara yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga petani untuk mengakses pangan adalah dengan cara langsung. Petani memanfaatkan lahan yang ada untuk bercocok

tanam sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri. Akses langsung ini melibatkan penggunaan lahan pribadi untuk produksi pangan yang dapat langsung dikonsumsi oleh rumah tangga petani.

Penulis memilih judul tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Akses Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Pangkep” walaupun terdapat banyak penelitian yang sejenis, namun belum terdapat penelitian mengenai hal tersebut dengan menggunakan alat analisis Regresi Logistik Biner di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Dengan dilakukan penelitian ini, maka diharapkan dapat menjadi pembanding dengan daerah-daerah lainnya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan Perumusan Masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi akses pangan pokok di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep.

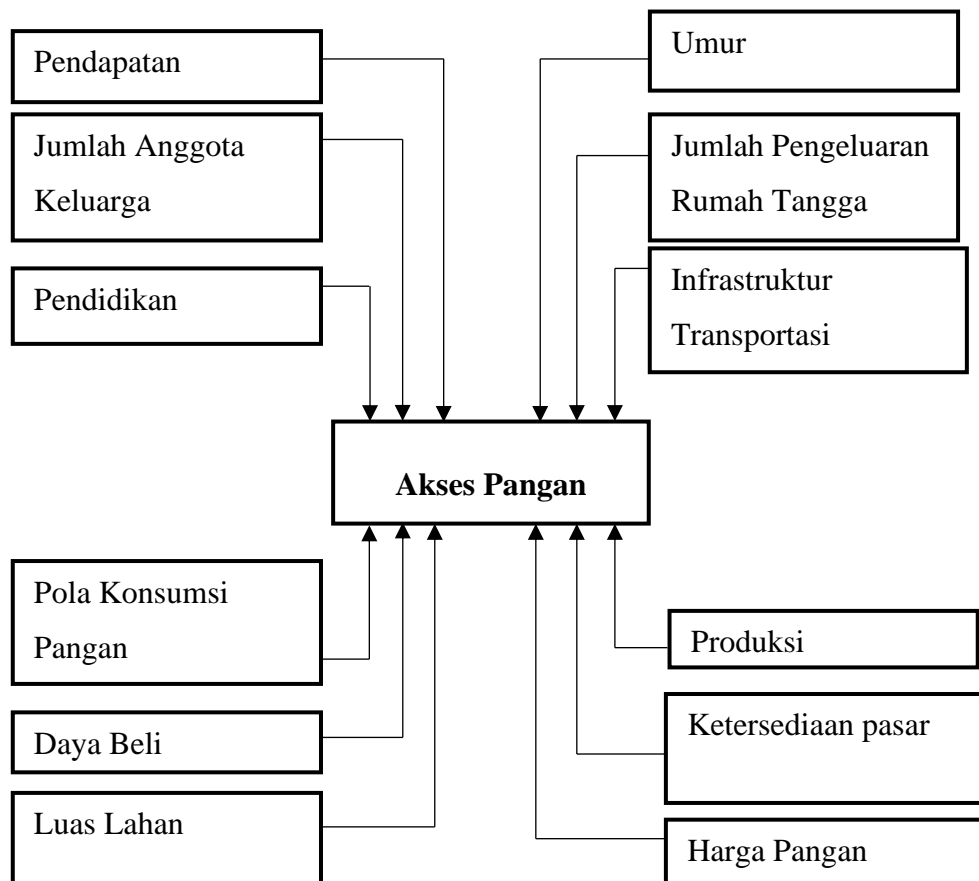
#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi rumah tangga petani, sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam upaya meningkatkan akses pangan.
2. Bagi Instansi terkait, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian pengembangan serta menjadi bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat bagi petani sehingga dapat menunjang peningkatan akses pangan.

#### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Untuk mengetahui fakto-faktor yang memengaruhi akses pangan di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan diperlukan adanya suatu analisis. Dalam penelitian ini, digunakan analisis Regresi Logistik Biner. Berdasarkan alat analisis tersebut, diharapkan untuk bisa mendapatkan informasi serta rekomendasi dari para petani . Untuk lebih jelasnya, secara skematis dapat diuraikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Akses Pangan Pokok Rumah Tangga Petani Padi Di Kabupaten Pangkep.

## 1.7 Landasan Teori

### 1.7.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akses Pangan Pokok Pada Rumah Tangga Petani

#### 1.7.1.1 Pengaruh Infrastruktur Transportasi Terhadap Akses Pangan

Kinerja distribusi pangan sangat tergantung pada kondisi fasilitas yang tersedia. transportasi merupakan elemen kunci dalam distribusi pangan melalui jalur darat. Kualitas jalan berdampak langsung pada biaya transportasi (Pusma, 2021). Semakin buruk kualitas jalan semakin tinggi pula biaya transpor yang harus dikeluarkan (Sulastri, 2015). Pengembangan infrastruktur yang memadai seperti jalan dan sistem irigasi akan efektif dalam mendukung aktivitas ekonomi dengan baik. Peningkatan sarana transportasi seperti jalan dan jembatan menyebabkan penurunan biaya distribusi dan percepatan proses distribusi sehingga akses masyarakat terhadap pangan lebih mudan dan cepat (Kurniawan, 2011).

### **1.7.1.2 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Akses Pangan**

Luas lahan adalah seberapa besar area tanah yang dikelola oleh petani untuk kegiatan pertanian padi selama satu musim tanam, diukur dalam satuan hektar (ha). Luas panen adalah jumlah areal sawah (Afrianto, 2010). Jika lahan yang tersedia kecil hal ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam produksi dan menyulitkan memenuhi kebutuhan konsumen (Sri *et al.*, 2024). Dengan lahan panen yang luas, produksi beras yang meningkat dan cukup baik, maka mampu memenuhi segala kebutuhan atau permintaan akan beras, sehingga ketersediaan beras dapat terjaga dengan baik (Rastana *et al.*, 2020). Hal ini akan memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat dalam mengakses pangan (Natalia, 2017).

### **1.7.1.3 Pengaruh Produksi Terhadap Akses Pangan**

Produksi mengacu pada total kuantitas bahan makanan yang dihasilkan, termasuk bahan makanan yang telah mengalami proses maupun belum (Hasanah, 2021). Keberhasilan pembangunan ketahanan pangan disuatu wilayah dapat diukur dari peningkatan produksi pangan, kelancaran distribusi dan konsumsi pangan yang memberikan gizi yang cukup aman bagi seluruh penduduk (Denny, *et al.*, 2021). Ketersediaan beras suatu daerah dipengaruhi oleh jumlah produksi padi. Seiring dengan peningkatan produksi padi, pasokan beras juga akan semakin meningkat yang dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan sebuah wilayah (Firda, 2022).

### **1.7.1.4 Pengaruh Ketersediaan Pasar Terhadap Akses Pangan**

Hubungan pasar terhadap pangan merupakan interaksi kompleks antara penawaran dan permintaan terhadap produk pangan suatu wilayah. Pemasaran produk pertanian yang efektif terutama dalam konteks pangan akan mendorong petani untuk menghasilkan lebih banyak pangan daripada yang dibutuhkan oleh rumah tangga mereka sendiri (Shanty, 2023). Pasar yang baik memiliki ketersediaan pasokan pangan yang memadai hal ini akan mempermudah akses pangan bagi masyarakat (Sayaka, 2015). Dalam memenuhi kebutuhan akses pangan seleksi pasar merupakan pertimbangan strategis produsen untuk memilih pasar yang baik untuk memberikan manfaat dan memberikan keberlanjutan ekonomi yang baik. (Elly, 2021).

### **1.7.1.5 Pengaruh Pendapatan Terhadap Akses Pangan**

Pendapatan sangat berkaitan dengan kehidupan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga apabila pendapatan rendah, cenderung pemenuhan kebutuhan seperti pangan akan semakin rendah dan sulit untuk mengakses pangan dengan mudah (Poetri, 2016). Pendapatan sangat berpengaruh positif terhadap rumah tangga petani untuk mempertahankan ketahanan pangan rumah tangganya (Supriyanto, 2014). Perbedaan angka pendapatan akan menimbulkan perbedaan konsumsi rumah tangga (Arida, 2015).

Salah satu syarat untuk mengakses pangan dengan mudah yaitu memiliki pendapatan yang memadai terutama bagi masyarakat yang tidak memproduksi pangan

sendiri (Supardi, 2023). Masyarakat yang memiliki kegiatan ekonomi produktif, artinya memiliki sumber pendapatan sendiri, sehingga mampu meningkatkan daya beli pangan untuk terhindar dari kekurangan pangan (Abebe, 2014). Semakin tinggi pendapatan menunjukkan bahwa akses pangan masyarakat terhadap pangan tinggi (Mulyana, 2016).

#### **1.7.1.6 Pengaruh Jumlah Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Akses Pangan**

Ada dua kategori dalam pengeluaran rumah tangga, yaitu pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan pengeluaran untuk kebutuhan non pangan (Arida, 2015). besarnya pengeluaran kebutuhan pangan dapat berfungsi sebagai indikator untuk menilai tingkat ketahanan pangan melalui akses pangan. Presentase pengeluaran pada makanan berkaitan dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, sehingga memungkinkan mereka mudah mendapatkan akses pangan (Poetri, 2021).

Proporsi pengeluaran yang dialokasikan untuk pangan memiliki dampak negatif terhadap tingkat ketahanan pangan, khususnya dalam hal akses pangan. Jika proporsi besar dari pengeluaran rumah tangga digunakan untuk konsumsi pangan, maka tingkat akses terhadap bahan pangan menjadi rendah (Dody, 2021). Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepemilikan bentuk kekayaan lain yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan. Sebaliknya, apabila proporsi pengeluaran pangan dalam rumah tangga kecil, hal ini menunjukkan tingkat ketahanan pangan yang tinggi karena adanya kekayaan lain yang ditukarkan dengan bahan pangan (Purwaningsih, 2014)

#### **1.7.1.7 Pengaruh Pola Konsumsi Pangan Terhadap Akses Pangan**

Pola konsumsi pangan mencakup berbagai aspek dalam cara individu atau kelompok untuk mengonsumsi makanan. Hal ini termasuk dalam pemilihan jenis pangan yang dikonsumsi dan seberapa banyak pangan yang dikonsumsi dan seberapa sering pangan dikonsumsi (As Syaffa, 2020). Pola konsumsi pangan memengaruhi cara individu atau rumah tangga memanfaatkan akses pangan yang dimiliki. Apabila rumah tangga memperoleh pola konsumsi pangan yang sehat tanpa mengurangi frekuensi dan porsi makan, serta memvariasikan makanan dengan baik dan tidak mengalami penyakit atau infeksi, maka tingkat asupan gizi keluarga akan stabil. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi akses pangan rumah tangga dalam keadaan baik (Liwana *et al.*, 2020).

#### **1.7.1.8 Pengaruh Daya Beli Terhadap Akses Pangan**

Daya beli adalah kemampuan individu atau organisasi untuk membeli dan memanfaatkan barang dan jasa menjadi hal yang penting karena berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang positif (Juli, 2020). Daya beli memegang peranan penting dalam mendukung akses terhadap pangan yang memadai, apabila masyarakat tidak memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk membeli kebutuhannya, maka akses pangan akan menjadi terbatas. Tingkat ekonomi individu mencerminkan kemampuan daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Individu dengan tingkat ekonomi yang tinggi memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan nutrisi tubuh mereka. Bahkan, mereka dapat memilih makanan yang lebih beragam, sering kali mengandung tinggi protein dan termasuk konsumsi makanan dari sumber

hewani. Di sisi lain, masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah cenderung memiliki kebutuhan pangan yang kurang dari yang seharusnya. Oleh karena itu, di kalangan masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah, pola konsumsi makanan sering kali terbatas dan cenderung mengonsumsi jenis makanan yang sama setiap hari (Rahmadya, 2016).

#### **1.7.1.9 Pengaruh Harga Pangan Terhadap Akses Pangan**

Mempertahankan stabilitas harga memegang peran yang sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan suatu negara. Dengan menjaga harga pangan tetap stabil, kita dapat mengurangi gejolak harga yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan ketersediaan pangan untuk seluruh masyarakat. Langkah ini membantu menciptakan suatu lingkungan di mana masyarakat dapat dengan mudah mengakses pangan dan membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan konsumsi pangan (Manuntun, 2022). Perubahan harga pangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga. Apabila terjadi kenaikan harga akan memengaruhi kemampuan rumah tangga untuk membeli pangan, hal ini akan berdampak negatif terhadap masyarakat dalam mengakses pangan (Anríquez et al. 2010).

#### **1.7.1.10 Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Akses Pangan**

Jumlah anggota keluarga yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda, akan tetapi jumlah anggota keluarga yang menurunkan ketahanan pangan, hal ini disebabkan jumlah anggota yang lebih besar akan menambah beban keluarga dalam hal akses pangan (Pratiwi 2016). Jumlah anggota rumah tangga adalah jumlah jiwa dalam satu rumah yang terdiri dari kepala keluarga, istri dan anak-anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, semakin sedikit konsumsi makanan. Jika tingkat pendapatan tidak meningkat, konsumsi makanan akan berkurang, namun dapat meningkat apabila pendapatan meningkat (Purwanto, 2019). Akses pangan rumah tangga bergantung pada berapa banyak jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tangga. Ini jelas bahwa tingkat pendapatan rumah tangga harus lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga (Raihana, 2019).

#### **1.7.1.11 Pengaruh Pendidikan Terhadap Akses Pangan**

Tingkat pendidikan kepala rumah tangga memiliki pengaruh besar terhadap akses pangan dalam rumah tangganya. Semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga, maka akses pangan juga meningkat. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan lebih rendah, maka kemungkinan akses pangan kurang memadai juga lebih besar (Yanthi, 2015). Pendidikan membuka peluang untuk memperoleh pengetahuan diperlukan dalam mendukung akses terhadap pangan yang memadai (Menika et.al 2013). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memengaruhi pengetahuan individu dalam memilih, mengolah, dan mengonsumsi pangan dengan bijak. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, seseorang cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai gizi dan keamanan pangan (Putri, 2013). Hal ini dapat membantu dalam membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan pemilihan makanan, pengolahan yang benar, serta pola konsumsi yang sehat dan seimbang (Yeberni, 2019).

### **1.7.1.12 Pengaruh Umur Terhadap Akses Pangan**

Tingkat umur memengaruhi sejauh mana seseorang dapat produktif dalam menjalani berbagai aktivitas sehari-hari. Hal ini karena dengan bertambahnya usia, biasanya terjadi perubahan dalam kapasitas fisik, kekuatan, stamina, dan kemampuan kognitif seseorang. Dengan demikian, produktivitas seseorang cenderung mengalami perubahan seiring dengan proses penuaan (Agustina, 2015). Umur merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam memengaruhi cara berpikir seseorang. Seiring dengan bertambahnya usia, pengalaman hidup, pengetahuan, dan pemahaman tentang dunia juga cenderung berkembang. Ini dapat memengaruhi pola berpikir, persepsi, dan kemampuan analitis seseorang (Saihani, 2011). nFaktor umur juga memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan fisik petani dalam mengelola usaha pertaniannya. Seiring bertambahnya usia, kemampuan fisik seperti kekuatan, daya tahan, dan mobilitas dapat mengalami penurunan alami. Hal ini dapat memengaruhi efisiensi dan produktivitas dalam kegiatan pertanian, terutama untuk tugas-tugas yang membutuhkan tenaga fisik yang lebih besar (Yeberni, 2019).



## BAB II METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa petani di Kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang rumah tangganya berprofesi sebagai petani padi. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari- Februari 2024.

### 2.2 Metode Penelitian

Metode *survey* adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian menggunakan metode *survey*, penulis melakukan penelitian secara langsung di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian.

#### 2.2.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui tahap wawancara langsung terstruktur kepada petani padi (responden) dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada dan dapat menunjang data primer, seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari literatur dan instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkep, Dinas Pertanian Kabupaten Pangkep, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, serta jurnal terkait.

#### 2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang berprofesi sebagai petani di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan.. Pengambilan sampel responden dengan menggunakan metode *simple random sampling* dari jumlah populasi rumah tangga sebanyak 355 orang. Jumlah sampel yang menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 78 orang petani padi. Jumlah sampel ini diperoleh dengan menggunakan Rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{355}{1+355(0,1)^2}$$

$$n = \frac{355}{4,55}$$

$$n = 78,02 \text{ (dibulatkan menjadi 78)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

$e^2$  = Presesi yang ditetapkan (10%)

## 2.3 Metode Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis data secara kuantitatif, yaitu jenis data dalam bentuk angka sehingga dapat dihitung secara langsung (Sugiyono, 2012). Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi akses pangan. Kumpulan angka yang didapatkan selanjutnya diproses lebih rinci dalam sebuah analisis data.

### 2.3.1 Analisis Fungsi Logistik Regresi

#### 2.3.1.1 Model Umum Persamaan Logistik Regresi

Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain (Tampil *et al.*, 2017). Model regresi yang paling sederhana adalah model regresi linier sederhana dengan bentuk seperti pada Persamaan 1:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon \quad (1)$$

dimana:

Y = variabel terikat (nilai yang diprediksi)

X = variabel bebas

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$\varepsilon$  = galat acak.

#### 2.3.1.2 Analisis Regresi Logistik Biner

Model Regresi Logistik Biner digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel respon dan beberapa variabel prediktor, dengan variabel responnya berupa data kualitatif dikotomi yaitu bernilai 1 untuk menyatakan keberadaan sebuah karakteristik dan bernilai 0 untuk menyatakan ketidakberadaan sebuah karakteristik.

Model regresi logistik biner digunakan jika variabel responnya menghasilkan dua kategori bernilai 0 dan 1, sehingga mengikuti distribusi Bernoulli pada Persamaan 2:

$$f(y_i) = \pi_i^{y_i} (1 - \pi_i)^{1-y_i} \quad (2)$$

dimana:

$\pi_i$  = peluang kejadian ke-i

$y_i$  = peubah acak ke-i yang terdiri dari 0 dan

Bentuk model regresi logistik dengan satu variabel prediktor tertera pada Persamaan 3:

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X)} \quad (3)$$

Untuk mempermudah menaksir parameter regresi, maka  $\pi(x)$  pada persamaan diatas ditransformasikan sehingga menghasilkan bentuk logit regresi logistic sebagaimana tertera pada Persamaan 4:

$$g(x) = \ln \left[ \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] = (\beta_0 + \beta_1 X) \quad (4)$$

### 2.3.1.3 Spesifikasi Model Penelitian

Dalam penelitian ini, merujuk pada persamaan 3 dan 4, akan diuji dua belas variabel independen yaitu Variabel Pendapatan, umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, produksi, harga pangan, luas lahan, infrastruktur transportasi, daya beli, ketersediaan pasar, pola konsumsi dan jumlah pengeluaran rumah tangga. Sementara variabel dependennya adalah Akses Pangan. Dalam hal ini, secara matematis jika Akses Pangan (AP) tinggi = 1, sedangkan jika Akses Pangan (AP) rendah = 0.

Adapun spesifikasi model penelitian Regresi Logistik Biner sebagai bentuk transformasi dari  $\pi(x)$  tertera pada Persamaan 5.

$$\begin{aligned} g(\text{AP}) &= \ln \left[ \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] \\ &= (\beta_0 + \beta_1 P + \beta_2 U + \beta_3 \text{JAK} + \beta_4 \text{PK} + \beta_5 \text{PR} + \beta_6 \text{HP} + \beta_7 \text{PK} + \\ &\quad \beta_8 \text{IT} + \beta_9 \text{DB} + \beta_{10} \text{PK} + \beta_{11} \text{PK} + \beta_{12} \text{PRT}) \quad (5) \end{aligned}$$

Dimana :

- P = Pendapatan (Rp/bulan)
- U = Umur (Tahun)
- JAK = Jumlah Anggota Keluarga (orang)
- PD = Pendidikan (Tahun)
- PR = Produksi (kg)
- HP = Harga Pangan (Rp/bulan)
- LL = Luas Lahan (ha)
- IT = Infrastruktur Transportasi (Skala Likert)
- DB = Daya Beli (Skala Likert)
- KP = Ketersediaan Pasar (Skala Likert)
- PK = Pola Konsumsi (Skala Likert)
- PRT = Pengeluaran Rumah Tangga (Rp)
- $g(\text{AP})$  = Akses Pangan
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

### 2.3.1.4 Pendugaan Parameter

Penyelesaian untuk mengestimasi parameter yang belum diketahui dapat menggunakan metode *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*. Pada dasarnya metode *maximum likelihood* memberikan nilai estimasi  $\beta$  untuk memaksimalkan fungsi

*likelihood*. Secara sistematis, fungsi likelihood untuk model Regresi Logistik Biner tertera pada Persamaan 6:

$$l(\beta) = \prod_{i=1}^n \pi(x_i)^{y_i} [1 - \pi(x_i)]^{1-y_i} \quad (6)$$

dimana:

$y_i$  = pengamatan pada variabel ke- $i$   
 $\pi(x_i)$  = peluang untuk variabel prediktor ke- $i$

Untuk memudahkan perhitungan maka dilakukan pendekatan log *likelihood* yang tertera pada Persamaan 7:

$$L(\beta) = \sum_{i=1}^n \{y_i \ln[\pi(x_i)] + (1 - y_i) \ln[1 - \pi(x_i)]\} \quad (7)$$

Untuk mendapatkan nilai penafsiran koefisien regresi logistik ( $\beta$ ) dilakukan dengan membuat turunan pertama  $L(\beta)$  terhadap  $\beta$  dan disamakan dengan 0.

### 2.3.1.5 Uji Model Regresi Logistik

Uji model dilakukan untuk memeriksa peranan variabel prediktor terhadap variabel respon secara serentak atau secara keseluruhan. Uji serentak ini disebut juga uji model *chi square*. Hipotesis untuk uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$   
 $H_1: \text{paling sedikit ada satu parameter } \beta_i \neq 0$

Statistik uji G atau *Likelihood Ratio Test* tertera pada Persamaan 8:

$$G = -2 \ln \left[ \frac{\binom{n_1}{n} n_1 \binom{n_0}{n} n_0}{\prod_{i=1}^n \hat{\pi}_i^{y_i} (1 - \hat{\pi}_i)^{1-y_i}} \right] \quad (8)$$

dimana:

$n_1$  = banyaknya observasi yang berkategori 1  
 $n_0$  = banyaknya observasi yang berkategori 0

Statistik uji G mengikuti distribusi *chi-square*, sehingga untuk memperoleh keputusan dilakukan perbandingan dengan nilai  $X^2$  tabel, dengan derajat bebas (db) =  $k-1$ ,  $k$  merupakan banyaknya variabel prediktor. Kriteria penolakan (tolak  $H_0$ ) jika nilai  $G > X^2 (db, \alpha)$  atau jika P-value  $< \alpha$ .

### 2.3.1.6 Uji Hipotesis Parsial

Pengujian parsial digunakan untuk menguji pengaruh setiap  $\beta_i$  secara individual dalam model yang diperoleh. Hasil pengujian secara parsial/individual akan menunjukkan apakah suatu variabel prediktor layak untuk masuk dalam model atau tidak. Hipotesis yang digunakan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$   
 $H_1: \beta_i \neq 0$

Statistik Uji Wald (W) tertera pada Persamaan 9:

$$W = \frac{\hat{\beta}_i}{SE(\hat{\beta}_i)} \quad (9)$$

dan

$$SE(\hat{\beta}_i) = \sqrt{(\sigma^2(\hat{\beta}_i))} \quad (10)$$

dimana :

$$\begin{aligned} SE(\hat{\beta}_i) &= \text{dugaan galat baku untuk koefisien } \beta_i \\ \beta_i &= \text{nilai dugaan untuk parameter } (\beta_i) \end{aligned}$$

Rasio yang dihasilkan dari statistik uji dibawah hipotesis  $H_0$  akan mengikuti sebaran normal baku, sehingga untuk memperoleh keputusan dilakukan perbandingan dengan distribusi normal baku (Z). Kriteria penolakan (tolak  $H_0$ ) jika nilai  $W > Z_{\alpha/2}$  atau  $p - \text{value} < \alpha$ .

### 2.3.1.7 Interpretasi Koefisien Parameter dari Variabel Dikotomi

Secara umum, rasio peluang (*odds ratio*) merupakan sekumpulan peluang yang dibagi oleh peluang lainnya. Nilai odds ratio didefinisikan pada Persamaan 11:

$$\psi = \frac{\frac{\pi(1)}{[1-\pi(1)]}}{\frac{\pi(0)}{[1-\pi(0)]}} = \frac{e^{\beta_0 + \beta_1}}{e^{\beta_0}} = e^{\beta_1} \quad (11)$$

Bila nilai  $\psi = 1$ , maka antara kedua variabel tersebut tidak terdapat hubungan. Bila nilai  $\psi < 1$ , maka antara kedua variabel terdapat hubungan negatif terhadap perubahan kategori dari nilai x dan demikian sebaliknya bila  $\psi > 1$ .

## 2.4 Batasan Operasional

Konsep operasional merupakan acuan dalam melaksanakan penelitian secara jelas yang mencakup variabel-variabel dalam penelitian. Batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan, umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, produksi, harga pangan, luas lahan, infrastruktur transportasi, daya beli, ketersediaan pasar, pola konsumsi dan jumlah pengeluaran rumah tangga yang ada di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akses Pangan yang merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep.
3. Akses pangan adalah kemampuan suatu rumah tangga untuk memiliki sumber daya yang baik secara ekonomi maupun fisik untuk memperoleh pangan yang cukup.
4. Pendapatan adalah jumlah yang diterima dari suatu kegiatan usaha tani maupun non pertanian yang dilakukan oleh petani yang ada di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) selama bulan Januari-Februari 2024.
5. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah jiwa dalam suatu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu anak petani yang ada di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep yang dinyatakan dalam satuan orang selama bulan Januari-Februari 2024.
6. Umur adalah seberapa lama seseorang telah hidup. Dalam hal ini yang diukur adalah umur para petani yang ada di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep yang dinyatakan dalam satuan tahun selama bulan Januari-Februari 2024.
7. Pendidikan merujuk pada sejauh mana petani telah memperoleh pendidikan formal atau pelatihan khusus di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep yang diukur dengan berapa lama petani menempuh pendidikan (tahun) selama bulan Januari-Februari 2024
8. Infrastruktur Transportasi mengacu pada status atau keadaan fisik dari suatu jalan atau infrastruktur transportasi yang ada di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep yang diukur menggunakan skala likert selama bulan Januari-Februari 2024.
9. Jumlah pengeluaran rumah tangga merujuk pada total uang atau sumber daya yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) selama bulan Januari-Februari 2024.
10. Luas lahan adalah ukuran dari total area pertanian yang dikelola oleh rumah tangga petani di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep yang dinyatakan dalam satuan hektar (ha).
11. Pola konsumsi mengacu pada kecenderungan atau kebiasaan konsumsi oleh rumah tangga petani di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep yang diukur menggunakan skala likert selama bulan Januari-Februari 2024.
12. Daya beli mengacu kepada kemampuan finansial untuk membeli barang atau jasa yang dilakukan oleh rumah tangga petani di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa,

Kabupaten Pangkep yang diukur menggunakan skala likert selama bulan Januari-Februari 2024.

13. Produksi mengacu pada proses pengolahan lahan pertanian oleh rumah tangga petani di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep yang dinyatakan dalam satuan kilogram per hektar (kg) selama masa panen gadu (April-Juni) 2024
14. Ketersediaan pasar kemampuan rumah tangga petani di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep untuk mengakses pasar yang diukur menggunakan skala likert selama bulan Januari-Februari 2024.
15. Harga pangan adalah harga yang harus dibayar oleh rumah tangga petani di Kecamatan Tondong Tallasa Tallasa, Kabupaten Pangkep dalam membeli pangan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp), selama bulan Januari-Februari 2024.